

Panium - Nomor Empat Belas

Kekecewaan sebagai Kunci bagi Ujian Bait Suci

Jeff Pippenger

2026-02-18

Pokok mengenai Bait Suci adalah “kunci” yang menjelaskan kekecewaan 22 Oktober 1844 pada permulaan pekabaran malaikat yang ketiga, dan pokok mengenai kekecewaan itulah yang menjadi “kunci” untuk membukakan pekabaran Bait Suci tentang ujian Bait Allah pada penutup pekabaran malaikat yang ketiga.

Dan Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci Kerajaan Surga: apa pun yang engkau ikat di bumi akan diikat di surga, dan apa pun yang engkau lepaskan di bumi akan dilepaskan di surga. Matius 16:19.

Fakta bahwa 11 September 2001 dipahami sebagai “9/11”, sejalan dengan “911” sebagai nomor panggilan darurat di Amerika Serikat, telah dirancang oleh Dia yang merancang segala sesuatu. Pemahaman atas kekecewaan 18 Juli 2020 itulah yang memungkinkan gerakan seratus empat puluh empat ribu dikenali sebagaimana adanya; tetapi hanya oleh mereka yang hendak melihat bahwa Yesus menyatakan yang rohani melalui yang alami pada masa kini sama seperti yang Ia lakukan dua ribu tahun yang lalu. “20/20” adalah ketajaman penglihatan terbaik yang dapat dimiliki, dan kekecewaan tahun 2020 adalah tengara yang memungkinkan bait itu dikenali dalam sejarah kenabian sepuluh anak dara.

“Perumpamaan tentang kesepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

Penglihatan 20/20 menjadi lebih baik lagi ketika dipadukan dengan wawasan retrospektif yang diwakili oleh kebenaran-kebenaran dasar. Paulus mengajarkan bahwa “roh para nabi takluk kepada roh para nabi,” dan karena itu para perawan yang disebut Matius adalah perawan-perawan yang sama yang diidentifikasi oleh Yohanes sebagai seratus empat puluh empat ribu, dan Yohanes mengidentifikasi mereka sebagai perawan dalam Wahyu 144.

Mereka inilah yang tidak menajiskan diri dengan perempuan-perempuan; sebab mereka adalah perjaka. Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Wahyu 14:4.

Buah sulung dari musim gugur ialah para perawan yang mengikuti Anak Domba masuk ke dalam Bait Suci, dan “kunci” untuk memahami Bait Suci adalah kekecewaan tahun 2020.

Dan Aku akan meletakkan kunci rumah Daud di atas bahunya; maka ia akan membuka dan tak seorang pun akan menutup; ia akan menutup dan tak seorang pun akan membuka. Yesaya 22:22.

Jika seorang Adventis akan termasuk di antara 144.000, oleh keharusan profetis ia niscaya telah mengalami suatu kekecewaan yang disebabkan oleh penyampaian suatu prediksi di muka umum yang gagal.

“Saya sering dirujukkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai kepada huruf yang paling tepat, karena perumpamaan ini memiliki penerapan khusus bagi zaman ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Pertempuran Panium dalam ayat lima belas dari Daniel pasal sebelas adalah pertempuran yang mengarah kepada ayat keenam belas, yang mengidentifikasi Undang-Undang Hari Minggu di Amerika Serikat.

Maka raja dari utara akan datang, mendirikan tembok pengepungan, dan merebut kota-kota yang paling berkubu; dan balatentara dari selatan tidak akan mampu bertahan, demikian pula orang-orang pilihannya; bahkan tidak akan ada kekuatan untuk bertahan. Daniel 11:15.

Dalam ayat ini, Amerika Serikat mengalahkan Rusia, beserta umat pilihan Rusia. Namun pada ayat berikutnya, tidak seorang pun dapat berdiri menentang kebangkitan Roma, yang menandai Yehuda dan Yerusalem sebagai langkah pertama dalam penaklukkannya atas dunia; ketika Roma bangkit sebagai kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab. Dengan berdiri di tanah yang mulia secara harfiah pada ayat enam belas, lambang otoritas Roma harfiah berada di dalam tanah yang mulia harfiah; dengan demikian, menjadi tipe bagi ayat empat puluh satu, ketika tanda otoritas Roma rohaniah diberlakukan atas tanah yang mulia rohaniah Amerika Serikat.

Dua tanduk binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas melambangkan Republikanisme dan Protestantisme. Dalam Daniel pasal sebelas ayat lima belas Antiokhus Magnus, yang dikenal sebagai Antiokhus III dan Antiokhus Agung, mengalahkan kerajaan selatan, yang diwakili oleh dinasti Ptolemaios. Antiokhus melambangkan Donald Trump dan raja selatan melambangkan Rusia. Pertempuran Panium adalah pertempuran antara Amerika Serikat dan Rusia serta umat pilihan Rusia, suatu pertempuran yang dimenangkan Antiokhus, namun sesudahnya ia menyaksikan kerajaannya ditaklukkan oleh Roma harfiah, kekuatan pada ayat empat belas, yang menetapkan visi eksternal dari tanduk Republikan binatang dari bumi itu. Visi internal diwakili oleh tanduk Protestan binatang dari bumi itu. Kedua tanduk itu hadir dalam pertempuran Panium, sebab Petrus berada di sana sebagai seorang Protestan dengan pesannya dari kitab Yoel.

250 Tahun

Ketika kita mempertimbangkan dua garis tentang binatang dari bumi, kita mendapati bahwa pada tahun 1776 binatang dari bumi mulai bangkit, dan pada tahun 1798 (dua puluh dua tahun kemudian) binatang dari laut dalam Kitab Wahyu pasal tiga belas menerima luka yang mematikan, dan binatang dari bumi memulai pemerintahannya sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Dua ratus lima puluh tahun kemudian, pada tahun 2026, kita telah tersadar akan ujian internal Bait Suci yang dimulai pada 8 Mei 2025.

“250” tahun itu juga berkaitan dengan Antiochus Agung. Dimulai dengan ketetapan pada tahun 457 SM dan dengan memproyeksikan dua ratus lima puluh tahun dari ketetapan itu, kita tiba pada tahun 207, tujuh tahun sebelum Pertempuran Panium, dan sepuluh tahun setelah Ptolemy mengalahkan Antiochus dalam Pertempuran Raphia, yang diwakili dalam ayat sebelas dari Daniel pasal sebelas. Daniel 11:11 tentu saja adalah garis eksternal dari tanduk Republikan yang selaras dengan Wahyu 11:11, yang adalah garis internal dari tanduk Protestan. Daniel dan Wahyu adalah kitab yang sama, dan Wahyu menggunakan meterai-meterai sebagai simbol nubuatan eksternal dan jemaat-jemaat sebagai simbol nubuatan internal yang paralel.

Cyrus mewakili ketiga ketetapan, sebab tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua.

“Dalam pasal ketujuh kitab Ezra didapati keputusan itu. Ayat 12–26. Dalam bentuknya yang paling lengkap, keputusan itu dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Tetapi dalam Ezra 6:14 dikatakan bahwa rumah Tuhan di Yerusalem telah dibangun ‘menurut perintah [“keputusan,” catatan pinggir] Koresh, dan Darius, dan Artahsasta, raja Persia.’ Ketiga raja ini, dengan memprakarsai, meneguhkan kembali, dan menyempurnakan keputusan itu, membawanya kepada kesempurnaan yang dituntut oleh nubuat untuk menandai permulaan dari 2300 tahun itu. Dengan mengambil tahun 457 SM, waktu ketika keputusan itu disempurnakan, sebagai tanggal perintah itu, setiap rincian nubuat mengenai ketujuh puluh minggu itu tampak telah digenapi.” *The Great Controversy*, 326.

Berawal dari tiga dekret yang diwakili oleh Kores pada 457 SM, “250” tahun itu berakhir dalam rentang sejarah antara pertempuran Raphia pada 217 SM, ketika Ptolemaios IV mengalahkan Antiokhus Agung, dan tahun 200 SM, ketika kemudian Antiokhus mengalahkan Ptolemaios dalam pertempuran Panium pada ayat kelima belas. Garis itu menyelaraskan Antiokhus Magnus dengan Donald Trump. Pada permulaan kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dari 1776 sampai 1798, terdapat suatu periode “22” tahun yang mewakili kebangkitan kerajaan keenam. Kedua puluh dua tahun tersebut juga menggambarkan sejarah yang diwakili oleh angka “22” pada akhir sejarah kerajaan keenam, dari 2001 sampai 2023. “22” adalah simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan yang digenapkan di dalam sejarah kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, yang adalah binatang bumi dengan tanduk luar Republikanisme dan tanduk dalam Protestanisme.

Pekerjaan yang Kristus selesaikan melalui persatuan yang dilambangkan oleh “22” adalah pekerjaan terakhir Kristus di Ruang Mahakudus, yakni yang dilambangkan oleh penghapusan dosa, yang, menurut Yoel dan penjelasan yang diilhami oleh Petrus, terjadi selama pencurahan hujan akhir.

Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah, supaya segala dosamu dihapuskan, apabila masa-masa kelegaan datang dari hadirat Tuhan. Kisah Para Rasul 3:19.

Penghapusan dosa merupakan pekerjaan terakhir Imam Besar surgawi.

Sebagaimana pada zaman dahulu dosa-dosa umat, oleh iman, diletakkan ke atas korban penghapus dosa dan melalui darahnya, secara lambang, dipindahkan ke tempat kudus duniawi, demikian pula dalam perjanjian baru dosa-dosa orang yang bertobat, oleh iman, diletakkan ke

atas Kristus dan, secara nyata, dipindahkan ke tempat kudus surgawi. Dan sebagaimana pentahiran tipologis dari tempat kudus duniawi diselesaikan dengan penyingkiran dosa-dosa yang telah mencemarakannya, demikian pula pentahiran yang sesungguhnya dari tempat kudus surgawi akan diselesaikan melalui penyingkiran, atau penghapusan, dosa-dosa yang tercatat di sana. Namun sebelum hal ini dapat dilaksanakan, harus ada pemeriksaan kitab-kitab catatan untuk menentukan siapa yang, melalui pertobatan dari dosa dan iman kepada Kristus, berhak atas manfaat pendamaian-Nya. Oleh karena itu, pentahiran tempat kudus melibatkan suatu pekerjaan penyelidikan—suatu pekerjaan penghakiman. Pekerjaan ini harus dilaksanakan sebelum kedatangan Kristus untuk menebus umat-Nya; sebab ketika Ia datang, upah-Nya ada bersama-Nya untuk diberikan-Nya kepada setiap orang menurut perbuatannya. Wahyu 22:12.

Pekerjaan itu, yang dimulai pada 22 Oktober 1844, bermula pada puncak Seruan Tengah Malam; dan pekerjaan itu diselesaikan pada puncak Seruan Tengah Malam, yang oleh Petrus diidentifikasi sebagai masa penghapusan dosa, yang menandai masa penghakiman atas orang-orang yang hidup, ketika “masa kelegaan” itu tiba.

Pekerjaan penghakiman penyelidikan dan penghapusan dosa akan dirampungkan sebelum kedatangan Tuhan yang kedua. Karena orang-orang mati akan dihakimi berdasarkan hal-hal yang tertulis di dalam kitab-kitab, maka mustahil dosa-dosa manusia dihapuskan sebelum penghakiman—di mana perkara mereka akan diselidiki—itu selesai. Namun rasul Petrus dengan tegas menyatakan bahwa dosa-dosa orang percaya akan dihapuskan ‘ketika masa kelegaan akan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus Kristus.’ Kisah 3:19, 20. Ketika penghakiman penyelidikan berakhir, Kristus akan datang, dan upah-Nya ada bersama-Nya untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan pekerjaannya. Pertentangan Besar, 485.

"Masa-masa kelegaan" juga adalah "masa-masa pemulihan segala sesuatu."

Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosa-dosamu dihapuskan, ketika masa kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus Kristus, yang sebelumnya telah diberitakan kepadamu; yang harus diterima oleh surga sampai pada masa pemulihan segala sesuatu, sebagaimana telah difirmankan Allah melalui mulut semua nabi-Nya yang kudus sejak permulaan dunia. Kisah Para Rasul 3:19-21.

"Waktu kelegaan" yang datang "dari hadirat Tuhan" terjadi ketika "Yesus Kristus" diutus. Ketika malaikat dari Wahyu pasal sepuluh turun pada 11 Agustus 1840, Saudari White menyatakan bahwa malaikat itu "tidak lain daripada pribadi Yesus Kristus." Pekerjaan yang Kristus mulai pada 22 Oktober 1844 didahului oleh sejarah tahun 1840 hingga 1844; suatu sejarah yang, menurut Saudari White, merupakan "suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah," seraya menyelaraskan sejarah itu dengan masa Pentakosta pada zaman Petrus, dan kemudian menggunakan kedua garis sejarah nubuatan tersebut untuk menunjuk ke depan kepada turunnya malaikat dari Wahyu pasal delapan belas yang menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya.

“Malaikat yang bergabung dalam pekabaran pesan malaikat ketiga itu akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang cakupannya mendunia dan kuasanya belum pernah terjadi sebelumnya. Pergerakan Advent tahun 1840–44 merupakan

suatu manifestasi mulia dari kuasa Allah; pesan malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri terdapat minat keagamaan yang paling besar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semuanya ini akan dilampaui oleh pergerakan yang dahsyat di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.

“Pekerjaan itu akan serupa dengan pekerjaan pada Hari Pentakosta. Sebagaimana ‘hujan awal’ diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada permulaan Injil, untuk menyebabkan benih yang berharga itu bertumbuh, demikian pula ‘hujan akhir’ akan diberikan pada penutupannya untuk mematangkan tuaian. ‘Maka kita akan mengenal, dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan; kedatangan-Nya sudah pasti seperti fajar, dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.’ Hosea 6:3. ‘Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah di dalam Tuhan, Allahmu, sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal, dan hujan akhir.’ Joel 2:23. ‘Pada hari-hari terakhir, firman Allah, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.’ ‘Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.’ Kisah Para Rasul 2:17, 21.”

"Pekerjaan besar Injil tidak akan ditutup dengan pernyataan kuasa Allah yang lebih kecil daripada yang menandai pembukaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada pembukaan Injil akan digenapi kembali dalam hujan akhir pada penutupannya. Inilah 'masa-masa penyegaran' yang dinantikan oleh Rasul Petrus ketika ia berkata: 'Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, ketika masa-masa penyegaran akan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus.' Kisah Para Rasul 3:19, 20." Pertentangan Besar, 611.

Gerakan Advent dari tahun 1840 hingga 1844 merupakan manifestasi yang mulia dari kuasa Allah yang mengantarkan pembukaan pekerjaan Kristus dalam membersihkan Bait Suci-Nya. Sejarah itu dimulai ketika Yesus, yang dilambangkan sebagai malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas, turun pada 11 Agustus 1840 sebagaimana digambarkan dalam pasal sepuluh Kitab Wahyu. Manifestasi kuasa Allah yang dimulai saat itu memuncak pada pembukaan pengadilan penyelidikan, dan dengan demikian menjadi pralambang dari suatu manifestasi kuasa Allah yang akan memuncak pada penutupan pengadilan penyelidikan. Periode pada bagian penutup itu dimulai pada 9/11, ketika Yesus sekali lagi turun sebagai malaikat dari Wahyu delapan belas, saat gedung-gedung besar New York diruntuhkan oleh sentuhan Allah, dan pekerjaan pengadilan penyelidikan beralih dari orang-orang mati kepada orang-orang hidup. Hujan turun ketika Yesus diutus.

Yesus mengajarkan bahwa kita harus memohon agar dapat menerima, dan Zakharia menyatakan bahwa kita harus memohon hujan akhir, pada masa hujan akhir. Karena itu, jelaslah bahwa Anda harus mengetahui bahwa Anda berada pada masa hujan akhir, agar dapat melaksanakan arahan Zakharia.

Mintalah hujan kepada TUHAN pada waktu hujan akhir; maka TUHAN akan membuat awan-awan guntur dan memberikan curahan hujan; tiap-tiap orang akan diberi-Nya rumput di padang. Zakharia 10:1.

Pada 9/11 Yesus turun sebagai malaikat dari Wahyu pasal delapan belas dan hujan akhir mulai memercik, tetapi hujan itu hanya turun atas mereka yang mematuhi perintah Zakharia untuk "meminta hujan akhir", yaitu ketika ada pengertian yang sejati bahwa "waktu kelegaan" dan pemulihan segala sesuatu telah tiba. Jiwa harus "mengenali" bahwa masa nubuatan hujan akhir telah tiba.

Kita tidak boleh menunggu hujan akhir. Hujan itu sedang datang atas semua orang yang mau menyadari dan menerima embun dan curahan kasih karunia yang turun atas kita. Ketika kita mengumpulkan serpihan-serpihan terang, ketika kita menghargai kasih setia Allah yang pasti, yang senang bila kita percaya kepada-Nya, maka setiap janji akan digenapi. [Yesaya 61:11 dikutip.] Seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Allah. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 984.

Pada 9/11 dimulailah waktu kelegaan, dan dimulailah penghapusan dosa-dosa orang-orang yang hidup. Penghakiman itu selaras dengan asas yang pertama-tama dari perjanjian tiga tahap Abraham. Asas pertama itu ialah bahwa ketika Tuhan membawa Israel keluar dari perbudakan Mesir, Ia akan menghakimi baik umat perjanjian-Nya maupun bangsa tempat mereka telah tinggal sebagai pendatang dan orang asing. Umat perjanjian yang pertama melambangkan umat perjanjian yang terakhir, yaitu seratus empat puluh empat ribu. Umat profetis itu akan dihakimi sebagai tanduk Protestan dari binatang bumi, sementara tanduk Republikan dari binatang bumi dihakimi secara serentak.

Penghakiman atas tanduk republik datang pada akhir sejarahnya, yakni undang-undang hari Minggu. Undang-undang hari Minggu diwakili dalam penggenapan ayat enam belas, yaitu ketika Roma mengambil kendali atas Yehuda pada tahun 63 SM—pada Hari Pendamaian menurut sebagian sejarawan.

Antiochus Magnus mewakili Amerika Serikat dalam ayat sepuluh hingga lima belas. Ronald Reagan menang dalam pertempuran pada ayat sepuluh, yang menjadi gambaran tipologis atas keruntuhan Uni Soviet pada ayat empat puluh. Yesaya 8:8 mengidentifikasi pertempuran yang sama yang diwakili dalam ayat sepuluh dan empat puluh dari Daniel pasal sebelas, dan ketiga ayat paralel tersebut memungkinkan Rusia diidentifikasi sebagai pemenang dalam pertempuran Raphia pada ayat sebelas.

Pertempuran Raphia dalam ayat sebelas merupakan gambaran pendahuluan bagi perang di Ukraina antara raja dari selatan (Rusia) dan kekuatan proksi kepausan (Ukraina). Perang itu dimulai oleh Pemerintahan Obama pada masa paus pertama dari belahan bumi selatan, yang juga merupakan paus pertama dari kawasan Amerika, sekalipun dari Amerika Selatan. "Selatan" adalah simbol globalisme, spiritualisme, dan komunisme, dan paus pertama dari kawasan Amerika yang berasal dari selatan itu sejalan dengan presiden globalis Obama ketika perang dari ayat sebelas itu tiba. Reagan sebagai Amerika Serikat dalam ayat sepuluh memasuki persekutuan rahasia dengan seorang paus konservatif; kemudian kaum Nazi di Ukraina dimanfaatkan oleh seorang presiden globalis dalam masa seorang paus globalis. Amerika Serikat di bawah Trump sekarang berada dalam hubungan terbuka dengan paus pertama dari Amerika Utara, yang disebut-sebut konservatif.

Reagan menjalin persekutuan rahasia dengan Antikristus dalam nubuat Alkitab dalam pertempuran pada ayat sepuluh, dan Obama memprakarsai pertempuran pada ayat sebelas, pada masa ketika paus juga seorang globalis, seperti halnya Obama. Trump kini berada dalam persekutuan terbuka dengan seorang paus yang sejajar dengan paus pada masa Reagan, dengan pengecualian bahwa persekutuan rahasia yang semula kini menjadi persekutuan terbuka. Ketiga paus itu, dan ketiga presiden itu, selaras dengan tiga pertempuran pada ayat sepuluh, sebelas, dan lima belas.

“Sungguh mengagumkan dalam kelicikan dan kecerdikannya Gereja Roma. Ia dapat membaca apa yang akan terjadi. Ia menanti waktunya, karena melihat bahwa gereja-gereja Protestan sedang memberi penghormatan kepadanya melalui penerimaan mereka atas sabbat palsu itu dan bahwa mereka sedang bersiap untuk menegakkannya dengan sarana yang sama yang dahulu kala dipakainya sendiri. Mereka yang menolak terang kebenaran pada akhirnya akan mencari bantuan dari kuasa yang menyebut dirinya tidak dapat salah ini untuk meninggikan suatu lembaga yang berasal darinya. Betapa siapnya ia akan datang menolong kaum Protestan dalam pekerjaan ini bukanlah hal yang sukar untuk diduga. Siapakah yang lebih memahami daripada para pemimpin kepausan bagaimana harus menghadapi mereka yang tidak taat kepada gereja?”

“Gereja Katolik Roma, dengan segala cabangnya di seluruh dunia, membentuk satu organisasi besar di bawah kendali takhta kepausan dan dirancang untuk melayani kepentingannya. Jutaan umatnya, di setiap negeri di seluruh muka bumi, diajar untuk memandang diri mereka sebagai terikat dalam kesetiaan kepada paus. Apa pun kebangsaan atau pemerintah mereka, mereka harus menganggap otoritas gereja berada di atas segala otoritas lainnya. Meskipun mereka dapat mengucapkan sumpah yang menyatakan kesetiaan mereka kepada negara, namun di balik itu terdapat ikrar ketaatan kepada Roma, yang membebaskan mereka dari setiap janji yang merugikan kepentingannya.

Sejarah memberi kesaksian tentang upaya-upaya licik dan gigihnya untuk menyusup ke dalam urusan bangsa-bangsa; dan, setelah memperoleh pijakan, untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri, bahkan sampai menimbulkan kehancuran bagi para pangeran dan rakyat. Pada tahun 1204, Paus Innocentius III memaksa Petrus II, raja Aragon, untuk mengucapkan sumpah luar biasa berikut: 'Aku, Petrus, raja orang-orang Aragon, mengakui dan berjanji untuk senantiasa setia dan taat kepada tuanku, Paus Innocentius, kepada para penggantinya yang Katolik, dan kepada Gereja Roma, serta dengan setia memelihara kerajaanku dalam ketaatan kepadanya, membela iman Katolik, dan menindas kebidahan.'-John Dowling, *The History of Romanism*, b. 5, ch. 6, sec. 55. Hal ini selaras dengan klaim mengenai kekuasaan pontif Romawi 'bahwa adalah sah baginya untuk melengserkan para kaisar' dan 'bahwa ia dapat membebaskan rakyat dari kesetiaan mereka kepada penguasa yang tidak adil.'-Mosheim, b. 3, cent. 11, pt. 2, ch. 2, sec. 9, note 17.

“Dan hendaklah diingat, bahwa merupakan kebanggaan Roma bahwa ia tidak pernah berubah. Prinsip-prinsip Gregorius VII dan Innocentius III tetap merupakan prinsip-prinsip Gereja Katolik Roma. Dan seandainya saja ia memiliki kuasa itu, ia akan menerapkannya sekarang dengan semangat yang sama besarnya seperti pada abad-abad yang lampau. Kaum Protestan sedikit sekali mengetahui apa yang sedang mereka lakukan ketika mereka bermaksud menerima bantuan Roma dalam upaya pengagungan hari Minggu. Sementara mereka berkeras

untuk mencapai tujuan mereka, Roma sedang berupaya menegakkan kembali kekuasaannya, memulihkan supremasinya yang telah hilang. Sekali saja prinsip itu ditegakkan di Amerika Serikat bahwa gereja boleh menggunakan atau mengendalikan kuasa negara; bahwa pemeliharaan keagamaan boleh dipaksakan oleh hukum-hukum sipil; singkatnya, bahwa wewenang gereja dan negara harus mendominasi hati nurani, maka kemenangan Roma di negeri ini terjamin.”

Firman Allah telah memberikan peringatan akan bahaya yang segera datang; jika peringatan ini diabaikan, dunia Protestan baru akan mengetahui apa sebenarnya tujuan Roma, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jeratnya. Roma sedang bertumbuh secara senyap menuju kedudukan berkuasa. Ajaran-ajarannya sedang mempengaruhi ruang-ruang sidang legislatif, gereja-gereja, dan hati manusia. Roma sedang mendirikan bangunan-bangunan yang menjulang dan kokoh, yang di dalam relung-relung rahasianya penganiayaan-penganiayaan yang dahulu dilakukannya akan diulangi. Secara sembunyi-sembunyi dan tanpa dicurigai Roma memperkuat kekuatan-kuatannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri ketika saatnya tiba baginya untuk menyerang. Yang diinginkan hanyalah kedudukan yang menguntungkan, dan hal itu telah mulai diberikan kepadanya. Kita segera akan melihat dan merasakan apa tujuan unsur Roma itu. Siapa pun yang percaya dan menaati Firman Allah, dengan demikian akan menanggung celaan dan penganiayaan. Kontroversi Besar, 580, 581.

Pada tahun 2016 Trump terpilih, lalu kaum globalis yang diwakili oleh Biden mencuri Pemilu 2020, tetapi hal itu hanya diakui oleh mereka yang memiliki penglihatan 20/20. Pada ayat tiga belas Donald Trump "kembali" pada tahun 2024, dengan kekuasaan yang lebih besar daripada sebelumnya, dan memulai persiapannya untuk zaman keemasan serta pertempuran Panium pada ayat lima belas. Kemudian Paus Leo tiba untuk menetapkan penglihatan itu pada tahun 2025, paus ketiga yang dikaitkan dengan tiga pertempuran dari ayat sepuluh hingga lima belas, dan juga dengan tiga presiden dari pertempuran-pertempuran itu. Paus dan presiden pertama dan ketiga dianggap konservatif, dan paus serta presiden yang di tengah berhaluan globalis. Aliansi pertama bersifat rahasia, yang terakhir bersifat terbuka, sebab aliansi yang terakhir itu digambarkan dalam ayat empat belas sebagai lambang yang menetapkan penglihatan lahiriah dari nubuat-nubuat tentang hari-hari terakhir.

Pada 31 Desember 2023, pekerjaan malaikat pertama, sebagaimana ditipologikan oleh pekerjaan dekret pertama, mulai meletakkan dasar. Ujian dasar itu berkaitan dengan apakah William Miller benar atau salah dalam identifikasinya bahwa Romalah yang meneguhkan penglihatan pada ayat empat belas. Identifikasi Miller atas Roma sebagai simbol yang meneguhkan penglihatan kenabian tentang zaman akhir, dalam beberapa segi, merupakan yang paling signifikan di antara semua kebenaran dasar Miller. Bagaimana Miller sampai pada pemahaman-pemahaman tertentu hanya dapat diturunkan dari penerapan logika yang disucikan terhadap konteks zaman dan keadaannya, tetapi untuk sebagian penemuannya yang bersifat kenabian terdapat kesaksian yang sangat spesifik mengenai alasan ia sampai pada pemahaman-pemahaman tersebut. Pemahaman yang paling mendasar darinya adalah identifikasinya bahwa yang meneguhkan penglihatan itu adalah Roma.

Miller secara langsung memberikan kesaksian tentang bagaimana ia mencari untuk memahami apa yang dimaksud dengan “diambil” dalam Kitab Daniel. Ia bukan hanya menunjukkan di mana ia menemukan jawabannya, tetapi juga berbicara tentang kegembiraannya ketika ia menemukan permata yang selama ini ia cari. Apollos Hale mencatat suatu ulasan atas tulisan-tulisan Miller sendiri, dan dalam petikan berikut ini Hale menjelaskan bagaimana Miller menjadi seorang pelajar nubuatan. Miller, sebagai utusan dari terang yang pada tahun 1798 dibuka meteraiknya, adalah teladan suci dari mereka yang oleh Daniel disebut “orang-orang bijaksana” yang “mengerti” ketika kitab itu “dibuka meteraiknya.” Kesaksian Miller tentang bagaimana ia dituntun untuk mempelajari Alkitab merupakan teladan yang disengaja oleh Dia yang mengendalikan segala sesuatu. Perhatikan perkembangan Miller, sebab ia adalah teladan dari orang-orang bijaksana yang memahami penambahan pengetahuan, sekalipun mereka, seperti Miller, keluar dari kegelapan kesalahan.

'Pada bulan Mei 1816, aku dibawa ke dalam keinsafan, dan—oh—betapa kengerian memenuhi jiwaku! Aku lupa makan. Langit tampak bagai tembaga, dan bumi bagai besi. Demikianlah keadaanku terus berlanjut sampai bulan Oktober, ketika Allah membuka mataku; dan—oh, jiwaku—alangkah agungnya Juruselamat yang kudapati dalam diri Yesus! Dosaku gugur dari jiwaku bagaikan beban yang terlepas; dan alangkah jelasnya Alkitab bagiku waktu itu! Semuanya berbicara tentang Yesus; Ia ada pada setiap halaman dan setiap baris. Oh, alangkah bahagianya hari itu! Aku ingin langsung pulang ke sorga; Yesus adalah segala-galanya bagiku, dan aku mengira aku dapat membuat semua orang melihat Dia sebagaimana aku melihat-Nya, tetapi aku keliru."

"Selama dua belas tahun saya menjadi seorang deis, saya membaca semua karya sejarah yang dapat saya temukan; tetapi kini saya mengasihi Alkitab. Alkitab itu mengajarkan tentang Yesus! Namun masih banyak bagian Alkitab yang gelap bagi saya. Pada tahun 1818 atau 1819, ketika berbincang dengan seorang sahabat yang saya kunjungi, dan yang telah mengenal saya serta mendengar saya berbicara ketika saya masih seorang deis, ia bertanya, dengan nada yang cukup bermakna, 'Apa pendapatmu tentang ayat ini dan itu?' merujuk pada ayat-ayat yang dahulu saya sanggah ketika saya masih seorang deis. Saya memahami maksudnya, dan menjawab, 'Jika Anda memberi saya waktu, saya akan memberitahukan apa maknanya.' 'Berapa lama waktu yang Anda inginkan?' 'Saya tidak tahu, tetapi saya akan memberitahukannya,' jawab saya, sebab saya tidak dapat percaya bahwa Allah telah memberikan suatu wahyu yang tidak dapat dipahami. Kemudian saya berketetapan untuk mempelajari Alkitab saya, dengan keyakinan bahwa saya dapat mengetahui apa yang dimaksudkan oleh Roh Kudus. Tetapi segera setelah saya mengambil ketetapan ini, sebuah pikiran terlintas: 'Seandainya engkau menemukan suatu bagian yang tidak dapat engkau pahami, apa yang akan engkau lakukan?'"

Pada waktu itu terlintas di benak saya suatu cara mempelajari Alkitab: saya akan mengambil kata-kata dari ayat-ayat semacam itu, menelusurinya di seluruh Alkitab, dan dengan cara itu menemukan maknanya. Saya memiliki Konkordansi Cruden, [dibeli pada 1798] yang saya anggap terbaik di dunia; maka saya mengambilnya beserta Alkitab saya, duduk di meja tulis saya, dan tidak membaca apa pun selain itu, kecuali sedikit surat kabar, sebab saya

berketetapan hati untuk mengetahui apa makna Alkitab saya. Saya mulai dari Kejadian, dan membacanya perlahan-lahan; dan ketika saya tiba pada suatu ayat yang tidak dapat saya pahami, saya menelusuri seluruh Alkitab untuk mengetahui apa maknanya. Setelah saya menelusuri Alkitab dengan cara ini, O, betapa terang dan mulialah kebenaran itu tampak! Saya menemukan apa yang telah saya khotbahkan kepada Anda sekalian. Saya yakin bahwa tujuh masa berakhir pada 1843. Lalu saya sampai pada 2300 hari; yang membawa saya pada kesimpulan yang sama; tetapi saya sama sekali tidak berniat mencari tahu kapan Juruselamat akan datang, dan saya tidak dapat mempercayainya; namun terang itu menghantam saya sedemikian kuatnya sehingga saya tidak tahu harus berbuat apa. Sekarang, pikir saya, saya harus memasang taji dan tali penahan; saya tidak akan berjalan lebih cepat daripada Alkitab, dan saya tidak akan tertinggal daripadanya. Apa pun yang diajarkan Alkitab, akan saya pegang teguh. Tetapi tetap ada beberapa ayat yang tidak dapat saya pahami.

"Demikianlah mengenai metode umumnya dalam mempelajari Alkitab. Pada kesempatan lain ia menyatakan metodenya untuk menetapkan makna teks yang ada di hadapan kita—makna dari 'the daily.' 'Saya terus membaca,' katanya, 'dan tidak dapat menemukan kasus lain di mana istilah itu terdapat, kecuali di Daniel. Lalu saya mengambil kata-kata yang berkaitan dengannya, "take away." "Ia akan menyingkirkan 'the daily'," "sejak waktu 'the daily' disingkirkan," dan seterusnya. Saya terus membaca, dan saya pikir saya tidak akan menemukan terang atas teks itu; akhirnya saya sampai pada 2 Tesalonika 2:7, 8. "Sebab rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja; hanya saja, dia yang sekarang menahan akan menahan sampai ia disingkirkan, dan kemudian barulah si fasik itu akan dinyatakan," dan seterusnya. Dan ketika saya sampai pada teks itu, O, betapa jelas dan mulialah kebenaran itu tampak! Itulah dia! itulah "the daily!" Baiklah sekarang, apa yang Paulus maksud dengan "he who now letteth," atau yang menghalangi? Dengan "the man of sin" dan "the wicked," yang dimaksud adalah Kepausan. Baiklah, apakah yang menghalangi Kepausan untuk dinyatakan? Yaitu Paganisme; maka, "the daily" pasti berarti Paganisme." Apollos Hale, *The Second Advent Manual*, 66.

Tuntunan penyelenggaraan Ilahi atas kajian Miller, baik melalui perantaraan manusia maupun secara langsung dari pihak Ilahi, tercatat dalam sejarah. Sahabat lamanya mendorongnya, dan pikiran-pikiran yang datang kepadanya adalah suara malaikat Gabriel, yang oleh Saudari White diidentifikasi "baris demi baris" sebagai malaikat yang berulang kali mengunjungi Miller. Ia mengidentifikasi tujuh kali sebagai penemuan pertamanya dan kemudian mengidentifikasi 2.300 sebagai saksi kedua bagi tujuh kali, sebab keduanya berakhir pada tahun 1843 (demikian semula ia yakini). Kedua nubuat itu merupakan penemuan alfa dan omega baginya, dan dalam hubungan kenabian dengan Miller keduanya mengidentifikasi kesalahan yang akan dikoreksi oleh Samuel Snow melalui pekabaran Seruan Tengah Malam yang memprakarsai "gerakan bulan ketujuh." Gerakan Seruan Tengah Malam itu adalah "gerakan bulan ketujuh" ketika gerakan itu berangkat dari rapat perkemahan Exeter, sebab gerakan itu menunjukkan kedatangan Tuhan pada hari kesepuluh dari bulan ketujuh, yang pada tahun 1844 jatuh pada 22 Oktober.

Kesalahan yang menghasilkan pemberian kuasa kepada malaikat kedua diwakili oleh pemahaman awal Miller bahwa tujuh masa dan 2.300 tahun berakhir bersamaan pada tahun 1843. Dalam bagian

itu, ajaran berikutnya yang dibahas adalah bagaimana Miller sampai mengidentifikasi Roma sebagai simbol yang menetapkan penglihatan. Para pengajar sejarah Advent menyatakan bahwa semua pemahaman kenabian William Miller didasarkan pada pengenalannya akan dua kuasa pembinasa. Ia memahami bahwa dua kuasa pembinasa itu adalah Roma kafir dan Roma kepausan, dan ia melihat kedua kuasa itu dalam 2 Tesalonika ketika ia sampai memahami bahwa "yang sehari-hari" dalam Kitab Daniel adalah Roma kafir. Setiap model kenabian yang dikemukakan Miller, yang, sebagaimana diberitahukan kepada kita oleh Saudari White, berkali-kali dikunjungi malaikat, didasarkan pada pemahamannya bahwa Roma menetapkan penglihatan. Semuanya!

Sejak 31 Desember 2023, Singa dari suku Yehuda telah mulai membuka meterai atas Wahyu Yesus Kristus. Sejak saat itu, ujian dasar dimulai, dan ujian itu berakhir ketika paus pertama yang berasal dari Amerika Serikat memulai pontifikatnya pada 8 Mei 2025. Pada saat itu, ujian bait suci dimulai.

Kami akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya dan mempergunakan periode "250" tahun sebagai saksi untuk meneguhkan identifikasi kami bahwa ujian dasar berakhir pada Paus saat ini.